

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis. Objek dari penelitian ini adalah pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang yang akan dilaksanakan dengan mengambil data secara langsung ke lapangan yaitu di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat analisis tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang souvenir sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) yang mana data tersebut dibagi kedalam dua periode waktu.

Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode deskriptif dalam penelitian ini

mendeskripsikan variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan pendapatan pedagang souvenir serta hubungan dan pengaruhnya.

Analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini juga dalam pengujian hipotesis ada yang menggunakan uji komparatif yaitu dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*, yaitu membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda. Sebelum uji *independent sampel t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dalam melakukan uji *independent sampel t-test*. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Jika salah satu syarat dalam uji *independent sampel t-test* tidak terpenuhi maka digantikan dengan uji *Mann-whitney* sebagai alternative dari uji *independent sampel t-test*, perhitungan data dibantu dengan menggunakan *software* aplikasi, yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dikarenakan peneliti mengumpulkan data secara observasi dan wawancara. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif berdasarkan data hasil perbandingan dari wawancara untuk menarik kesimpulan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan operasional variabel yaitu kegiatan untuk

menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional, variabel indikator yang langsung menunjuk pada hal-hal yang diamati atau diukur. Sesuai dengan judul penulis yaitu “**Analisis Komparatif Pendapatan Pedagang Suvenir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang (Studi kasus sebelum dan sesudah pandemi Covid-19)**”, untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Simbol	Satuan	Ukuran
Modal usaha sebelum Covid	Modal kerja yang digunakan pedagang souvenir untuk menjalankan usaha sebelum adanya pandemi Covid-19	X1	Rupiah (Rp)	Rasio
Jam kerja sebelum Covid	Jangka waktu yang digunakan oleh pedagang souvenir untuk berdagang dalam sehari sebelum adanya pandemi Covid-19	X2	Jam/hari	Rasio
Lama usaha sebelum Covid	Jangka waktu yang didedikasikan oleh pedagang souvenir untuk berdagang sebelum adanya pandemi Covid-19	X3	Tahun	Rasio

Pendapatan sebelum Covid	Nilai/nominal dari hasil omzet pedagang souvenir yang sudah di kurangi biaya sebelum adanya pandemi Covid-19	Y1	Jam/hari	Rasio
Modal usaha sesudah Covid	Modal kerja yang digunakan pedagang souvenir untuk menjalankan usaha sesudah adanya pandemi Covid-19	Z1	Rupiah (Rp)	Rasio
Jam kerja sesudah Covid	Jangka waktu yang digunakan oleh pedagang souvenir untuk berdagang dalam sehari sesudah adanya pandemi Covid-19	Z2	Jam/hari	Rasio
Lama usaha sesudah Covid	Jangka waktu yang didedikasikan oleh pedagang souvenir untuk berdagang sesudah adanya pandemi Covid-19	Z3	Tahun	Rasio

Pendapatan sesudah Covid	Nilai/nominal dari hasil omzet pedagang souvenir yang sudah di kurangi biaya sesudah adanya pandemi Covid-19	Y2	Rupiah (Rp)	Rasio
--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	-------------	-------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner serta dengan wawancara kepada para pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang. Teknik ini dianggap efisien untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan dari sumber asli/tidak melalui perantara berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Data ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2007) populasi merupakan jumlah dari seluruh objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini

adalah pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir yang berjumlah 50 orang.

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner serta wawancara kepada objek penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan menggunakan variabel biaya, pendapatan dan keuntungan maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang akan dibandingkan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Uji regresi linier ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang souvenir sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Persamaan umum untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

persamaan regresi sebelum pandemi Covid

$$Y_1 = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

Dimana :

Y_1 : Pendapatan pedagang sebelum pandemi Covid

a_1 : Konstanta sebelum pandemi Covid

b_1 : Koefisien modal usaha

b_2 : Koefisien jam kerja

- b_3 : Koefisien lama usaha
 X_1 : Modal usaha sebelum pandemi Covid
 X_2 : Jam kerja sebelum pandemi Covid
 X_3 : Lama usaha sebelum pandemi Covid
 e_1 : *Error term*

persamaan regresi sesudah pandemi

$$Y_1 = a_2 + b_4Z_1 + b_5Z_2 + b_6Z_3 + e_2$$

- Y_2 : Pendapatan pedagang sesudah pandemi Covid
 a_2 : Konstanta sesudah pandemi Covid
 b_4 : Koefisien modal usaha
 b_5 : Koefisien jam kerja
 b_6 : Koefisien lama usaha
 Z_1 : Modal usaha sesudah pandemi Covid
 Z_2 : Jam kerja sesudah pandemi Covid
 Z_3 : Lama usaha sesudah pandemi Covid
 e_2 : *Error term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendapatkan suatu persamaan regresi yang harus dilakukan adalah pertama mengumpulkan data dari variabel-variabel yang akan dilihat hubungannya. Kemudian membuat gambar titik-titik kombinasi X_1 , X_2 , X_3 dan Y dalam sistem

koordinat yang biasa dikenal dengan scatter diagram. Dari *scatter diagram* dapat dibayangkan bentuk kurva yang sesuai dengan kombinasi X1, X2, X3 dan Y.

3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu model terdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu bagian dari uji analisis data atau uji asumsi klasik. Artinya, sebelum dilakukan analisis statistik untuk uji hipotesis maka data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya, data yang terdistribusi normal memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan untuk melihat normalitas suatu model regresi yang dilihat dari sebarannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan data tersebut berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

1. Jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk hubungan apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikorelasi) atau tidak. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, untuk mengetahui adanya korelasi antar dua variabel bebas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan. Jika nilai $VIF > 10$ maka mengindikasikan terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dan sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas (Gujarati, 2006). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot atau melalui uji gletjer, uji park, dan uji white, akan tetapi yang banyak digunakan yaitu menggunakan scatterplot.

Asumsi scatterplot adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.6 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau suatu model yang digunakan secara parsial ataupun bersama-sama. Uji hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

3.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual. Keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh positif modal kerja terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

H_1 : terdapat pengaruh positif modal kerja terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang..

H_{02} : tidak terdapat pengaruh positif jam kerja terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

H_{12} : terdapat pengaruh positif jam kerja terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

H_{03} : tidak terdapat pengaruh positif lama usaha terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

H_{i3} : terdapat pengaruh positif lama usaha terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.2.6.2 Uji signifikansi bersama-sama (Uji f)

Uji f adalah uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (modal usaha, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang) secara bersamaan. Berikut merupakan langkah-langkah pengujian uji F:

H_0 : tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

H_i : Ada pengaruh secara bersama-sama antara modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{statistik} < nilai F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu modal usaha, jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan pedagang.

2. Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang

3.2.6.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel (X) independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai berapa persentase variasi dalam variabel terikat pada model dan dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Nagelkerke, 1991). Jika R^2 menunjukkan persentase yang besar, maka perubahan variabel terikat semakin tinggi. Dan apabila R^2 menunjukkan angka yang kecil, maka perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

3.2.6.4 Uji Independent Sampel t-Test

Uji *Independent Sampel t-Test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

Untuk melakukan uji *Independent Sampel t-Test*, kelengkapan data harus memenuhi syarat uji parametik:

1. Pengambilan harus secara acak (random)

2. Data yang diperoleh dari sampel mempunyai sebaran normal(distribusi normal), hal ini dapat dilakukan dengan uji normalitas
3. Data yang di peroleh merupakan data homogen
4. Jumlah sampel tiap objek diusahakan sama.

Adapun hipotesis dalam *uji independent sampel t-test* adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_{sb} = \mu_{SD}$ yang artinya pendapatan sebelum pandemi Covid sama dengan setelah pandemi Covid. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan.pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

$H_a : \mu_{sb} \neq \mu_{ss}$ yang artinya pendapatan sebelum pandemi Covid tidak sama dengan pendapatan setelah pandemi Covid. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

Berikut pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (sig.) hasil output SPSS :

1. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.